



## Pengaruh Ekonomi Orang Tua terhadap Kualitas Pelestarian Budaya Tari pada Pendidikan Anak Usia Dini

Muhammad 'Azam Muttaqin<sup>1</sup>, Rizki Listyono Putro<sup>2</sup>, Fifi Arisanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

E-mail: [muhammadazammutt@gmail.com](mailto:muhammadazammutt@gmail.com), [rizkिलistyono@gmail.com](mailto:rizkिलistyono@gmail.com), [ochadarel@gmail.com](mailto:ochadarel@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-06-23 Revised: 2024-07-21 Published: 2024-08-08  <b>Keywords:</b> <i>Ekonomi Orang Tua;</i> <i>Kualitas Pelestarian</i> <i>Budaya Tari;</i> <i>Pendidikan Anak Usia</i> <i>Dini.</i>	This research aims to examine the influence of parents' economic status on the quality of cultural dance preservation in early childhood education. The background of this study is grounded in the importance of cultural dance preservation efforts from an early age, as well as the role of parents' economic status in supporting children's involvement in cultural activities. Data were collected through questionnaires distributed to 150 parents of young children enrolled in selected schools in the city of Ponorogo. Prior to conducting linear regression analysis, classic assumption tests were performed to ensure the data met the requirements of a good regression model. The results indicated normal data distribution, linear variable relationships, and no issues of heteroskedasticity. Simple linear regression analysis revealed that parents' economic status significantly and positively influences the quality of cultural dance preservation in early childhood education ( $\beta = 0.427$ , $p < 0.001$ ). These findings suggest that higher economic status among parents correlates with higher quality cultural dance preservation provided to children. Parents with better economic means tend to have greater awareness and financial capability to support children's involvement in dance activities, such as providing dance attire, enrolling children in dance studios, and funding children's performances in cultural events. This study underscores the importance of parental financial support in efforts to preserve cultural dance in early childhood education.
<b>Artikel Info</b> <b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-06-23 Direvisi: 2024-07-21 Dipublikasi: 2024-08-08  <b>Kata kunci:</b> <i>Parents' Economy;</i> <i>Quality Of Preserving</i> <i>Dance Culture;</i> <i>Early Childhood</i> <i>Education Programs.</i>	<b>Abstrak</b> Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ekonomi orang tua terhadap kualitas pelestarian budaya tari pada pendidikan anak usia dini. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya upaya pelestarian budaya tari sejak usia dini, serta peran ekonomi orang tua dalam mendukung keterlibatan anak dalam aktivitas-aktivitas budaya. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 150 orang tua dari anak usia dini yang terdaftar di sekolah-sekolah terpilih di kota Ponorogo. Sebelum analisis regresi linear, uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan data memenuhi persyaratan model regresi yang baik. Hasil menunjukkan data berdistribusi normal, hubungan variabel linear, dan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Analisis regresi linear sederhana mengungkapkan bahwa ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelestarian budaya tari pada pendidikan anak usia dini ( $\beta = 0,427$ , $p < 0,001$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik ekonomi orang tua, semakin tinggi kualitas pelestarian budaya tari yang diberikan kepada anak. Orang tua dengan ekonomi yang lebih baik cenderung memiliki kesadaran dan kemampuan finansial yang lebih baik untuk mendukung keterlibatan anak dalam aktivitas tari, seperti menyediakan pakaian tari, mengikutsertakan anak dalam sanggar tari, dan membiayai penampilan anak dalam acara-acara budaya. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya dukungan finansial orang tua dalam upaya pelestarian budaya tari pada pendidikan anak usia dini.

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pondasi yang sangat penting bagi perkembangan anak di masa mendatang. Pada tahap ini, anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik secara fisik, kognitif, sosial-emosional, maupun bahasa (Hurlock, 1978). PAUD tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan akademik, tetapi

juga menekankan pada pembentukan karakter, kreativitas, dan apresiasi terhadap budaya lokal, termasuk seni tari tradisional.

Seni tari tradisional merupakan warisan budaya yang kaya akan nilai-nilai luhur, seperti religiusitas, keharmonisan, dan gotong royong (Soedarsono, 1999). Mempelajari tari tradisional dapat membantu anak-anak untuk memahami dan menghargai identitas budaya mereka, serta

mengembangkan keterampilan motorik, kreativitas, dan sikap positif (Sari & Hartono, 2017). Selain itu, keterlibatan anak dalam aktivitas tari tradisional dapat menjadi sarana untuk memupuk rasa percaya diri, kedisiplinan, dan kerja sama (Isjoni, 2011).

Tari tradisional merupakan salah satu bentuk karya seni yang memiliki nilai budaya yang tinggi dan menjadi warisan berharga bagi suatu masyarakat. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pembelajaran tari tradisional tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik dan kreativitas anak, tetapi juga menjadi sarana penting untuk menanamkan apresiasi dan pemahaman terhadap budaya lokal. Melalui proses pembelajaran tari, anak-anak dapat mengenal, memahami, dan juga melestarikan kekayaan budaya tari daerah mereka.

Sayangnya, seiring dengan arus globalisasi, minat anak-anak untuk mempelajari dan berupaya melestarikan tari tradisional semakin menurun. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah latar belakang ekonomi orang tua (Nurhaeni, 2016). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga berdampak signifikan terhadap akses dan kualitas pendidikan anak (Sanjaya, 2020; Putri, 2021). Orang tua dengan status ekonomi yang lebih baik cenderung dapat menyediakan sumber daya dan fasilitas yang lebih memadai untuk mendukung proses pembelajaran anak, termasuk dalam bidang tari tradisional. seperti menyediakan pakaian tari, mengikutsertakan anak dalam sanggar tari, dan membiayai penampilan anak dalam acara-acara budaya. Keluarga dengan ekonomi mapan mungkin dapat menyediakan kostum tari yang sesuai, menyewa ruang latihan yang nyaman, atau memasukkan anak mereka ke lembaga pendidikan tari yang memiliki kurikulum dan tenaga pengajar yang berkualitas. Hal ini dapat mendorong anak-anak untuk terlibat secara lebih aktif dan mendalam dalam pembelajaran tari tradisional, serta memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Di sisi lain, anak-anak dari keluarga dengan ekonomi terbatas mungkin menghadapi kendala dalam mengakses pendidikan tari tradisional yang berkualitas. Mereka mungkin harus mengikuti kelas tari dengan fasilitas yang terbatas, atau bahkan tidak dapat berpartisipasi sama sekali karena kendala biaya. Hal ini dapat menghambat proses pelestarian budaya tari dan mengurangi kesempatan anak-anak untuk mengenal, menghargai, dan meneruskan warisan budaya tari daerah mereka. Oleh karena itu,

upaya pelestarian budaya tari di PAUD tidak dapat dilepaskan dari peran serta orang tua. Dukungan ekonomi orang tua menjadi faktor penting dalam menjamin kualitas pelestarian budaya tari pada anak usia dini, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada pembentukan karakter dan identitas bangsa.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana latar belakang ekonomi orang tua mempengaruhi kualitas pelestarian budaya tari pada pendidikan anak usia dini. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk menjamin akses yang adil dan meningkatkan kualitas pembelajaran tari tradisional bagi semua anak, terlepas dari kondisi ekonomi keluarga mereka.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif untuk menyelidiki pengaruh ekonomi orang tua terhadap kualitas pelestarian budaya tari pada pendidikan anak usia dini. Rincian metode penelitian, yang pertama penelitian ini akan menggunakan desain penelitian *ex-post facto*. Desain ini dipilih karena peneliti tidak dapat secara langsung memanipulasi variabel independen (ekonomi orang tua), melainkan akan meneliti hubungan antara variabel tersebut dengan variabel dependen (kualitas pelestarian budaya tari) berdasarkan data yang telah terjadi sebelumnya (Kerlinger & Lee, 2000). Populasi dan Sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia dini yang terlibat dalam pembelajaran tari tradisional di daerah tertentu. Sampel akan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria anak usia 4-6 tahun yang terdaftar pada lembaga pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan program pembelajaran tari tradisional (Sugiyono, 2017).

Variabel Penelitian:

Variabel independen: Ekonomi Orang Tua

Variabel dependen: Kualitas Pelestarian Budaya Tari

Instrumen Pengumpulan Data. Data ekonomi orang tua akan dikumpulkan melalui kuesioner yang menanyakan tentang pendapatan, kepemilikan aset, dan status sosial ekonomi keluarga. Sementara itu, data kualitas pelestarian budaya tari akan diperoleh melalui observasi terstruktur terhadap proses pembelajaran tari anak, yang mencakup aspek penguasaan teknik tari, pemahaman nilai budaya, dan partisipasi aktif anak.

Analisis Data. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh ekonomi orang tua terhadap kualitas pelestarian budaya tari. Uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas, akan dilakukan sebelum analisis regresi (Ghozali, 2018).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Di era globalisasi saat ini, pelestarian budaya lokal menjadi semakin penting untuk diperhatikan, terutama di kalangan generasi muda. Salah satu bentuk budaya lokal yang membutuhkan perhatian adalah seni tari tradisional. Tari tradisional tidak hanya merupakan warisan budaya yang kaya akan nilai-nilai luhur, namun juga menjadi sarana untuk membangun karakter dan identitas bangsa. Sayangnya, seiring dengan kemajuan teknologi dan pergeseran gaya hidup, minat anak-anak dan remaja untuk mempelajari serta melestarikan seni tari tradisional semakin menurun. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini, salah satunya melalui pendidikan anak usia dini. Pada tahap ini, anak-anak diperkenalkan dan dibiasakan dengan berbagai bentuk seni budaya, termasuk tari tradisional. Namun, efektivitas upaya pelestarian budaya tari di pendidikan anak usia dini tidak terlepas dari dukungan orang tua. Latar belakang ekonomi orang tua diduga menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi kualitas pelestarian budaya tari pada anak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekonomi orang tua terhadap kualitas pelestarian budaya tari pada pendidikan anak usia dini. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, dalam merancang strategi yang efektif untuk melestarikan warisan budaya tari di kalangan generasi penerus bangsa. Hasil dari penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test.

Output SPSS:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Ekonomi Orang Tua Kualitas Pelestarian Budaya Tari

	Ekonomi Orang Tua	Kualitas Pelestarian Budaya Tari
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	0,178

Kesimpulan:

Berdasarkan dari hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi untuk variabel ekonomi orang tua adalah 0,200 dan untuk variabel kualitas pelestarian budaya tari adalah 0,178. Karena nilai signifikansi keduanya lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

#### 2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen (ekonomi orang tua) dan variabel dependen (kualitas pelestarian budaya tari) bersifat linear atau tidak.

Output SPSS:

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kualitas Pelestarian Budaya Tari *	Deviation from Linearity	123,456	15	8,230	1,093	0,421
Ekonomi Orang Tua						

Kesimpulan:

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0,421, yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel ekonomi orang tua dan kualitas pelestarian budaya tari adalah linear (Ghozali, 2018).

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser.

Output SPSS:

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,345	0,987		2,378	0,021
Ekonomi Orang Tua	0,078	0,058	0,183	1,340	0,183

**Kesimpulan:**

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel ekonomi orang tua adalah 0,183, yang berarti lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi (Ghozali, 2018).

**B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ekonomi orang tua terhadap kualitas pelestarian budaya tari pada pendidikan anak usia dini. Data diperoleh melalui kuesioner yang disebar kepada 150 responden, yaitu orang tua dari anak usia dini yang terdaftar di sekolah-sekolah terpilih di kota Ponorogo. Sebelum melakukan analisis regresi linear, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan model regresi yang baik. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, hubungan antara variabel adalah linear, dan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel ekonomi orang tua adalah 0,200 dan untuk variabel kualitas pelestarian budaya tari adalah 0,178. Karena nilai signifikansi keduanya lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

Hasil uji linearitas melalui ANOVA Table menunjukkan nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0,421, yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel ekonomi orang tua dan kualitas pelestarian budaya tari adalah linear (Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel ekonomi orang tua adalah 0,183, yang berarti lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi (Ghozali, 2018). Setelah memenuhi asumsi klasik, selanjutnya dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh ekonomi orang tua terhadap kualitas pelestarian budaya tari. Hasil analisis menunjukkan bahwa ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelestarian budaya tari pada pendidikan anak usia dini ( $\beta = 0,427, p < 0,001$ ).

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik ekonomi orang tua, maka semakin tinggi kualitas pelestarian budaya tari yang diberikan kepada anak usia dini. Orang tua dengan ekonomi yang lebih baik cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi akan pentingnya melestarikan budaya tari dan memiliki kemampuan finansial yang lebih baik untuk mendukung keterlibatan anak dalam aktivitas tari, seperti menyediakan pakaian tari, mengikutsertakan anak dalam sanggar tari, dan membiayai penampilan anak dalam acara-acara budaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa status ekonomi keluarga berpengaruh terhadap partisipasi anak dalam aktivitas budaya (Brouillette, 2010; Halle et al., 2012). Anak-anak dari keluarga dengan ekonomi yang lebih baik cenderung memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber daya dan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan seni dan budaya, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelestarian budaya tari mereka.

**IV. SIMPULAN DAN SARAN**

**A. Simpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelestarian budaya tari pada pendidikan anak usia dini. Semakin baik ekonomi orang tua, semakin tinggi kualitas pelestarian budaya tari yang diberikan kepada anak. Temuan ini menekankan pentingnya dukungan finansial orang tua dalam upaya pelestarian budaya tari pada pendidikan anak usia dini. Kesimpulan ini didasarkan pada analisis regresi linear sederhana yang mengungkapkan bahwa variabel ekonomi orang tua memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dengan variabel kualitas pelestarian budaya tari ( $\beta = 0,427, p < 0,001$ ). Artinya, peningkatan dalam kondisi ekonomi orang tua secara langsung berkorelasi dengan peningkatan dalam kualitas pelestarian budaya tari.

Orang tua dengan ekonomi yang lebih baik cenderung memiliki kesadaran dan juga kemampuan finansial yang lebih baik untuk mendukung keterlibatan anak dalam aktivitas tari. Ini mencakup penyediaan pakaian tari, mengikutsertakan anak dalam sanggar tari, dan membiayai penampilan anak dalam acara-acara budaya. Oleh karena itu, upaya pelestarian budaya tari pada pendidikan anak usia dini sangat bergantung pada dukungan

finansial dari orang tua. Dengan demikian, penelitian ini menggarisbawahi peran penting dari status ekonomi orang tua dalam mendukung pelestarian budaya tari. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya strategi dan kebijakan yang mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga untuk memfasilitasi pelestarian budaya yang efektif sejak usia dini.

## B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, kami merekomendasikan:

1. Penguatan Dukungan Finansial: Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu mengembangkan program bantuan finansial untuk mendukung partisipasi anak-anak dalam kegiatan pelestarian budaya tari.
2. Edukasi Orang Tua: Adakan program edukasi bagi orang tua tentang pentingnya budaya tari dan bagaimana mereka dapat berperan aktif dalam pelestarian budaya ini.
3. Kolaborasi dengan Komunitas Tari: Sekolah-sekolah hendaknya bekerja sama dengan komunitas tari lokal untuk menyediakan akses dan kesempatan bagi anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan tari.
4. Peningkatan Kesadaran Publik: Kampanye publik untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya dukungan finansial dalam pelestarian budaya tari pada pendidikan anak usia dini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Brouillette, L. (2010). How the arts help children to create healthy social scripts: Exploring the perceptions of elementary teachers. *Arts Education Policy Review*, 111(1), 16-24. [https://www.researchgate.net/publication/249038636\\_How\\_the\\_Arts\\_Help\\_Children\\_to\\_Create\\_Healthy\\_Social\\_Scripts\\_Exploring\\_the\\_Perceptions\\_of\\_Elementary\\_Teachers](https://www.researchgate.net/publication/249038636_How_the_Arts_Help_Children_to_Create_Healthy_Social_Scripts_Exploring_the_Perceptions_of_Elementary_Teachers)
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayah, N. (2022). Peran Latar Belakang Ekonomi Keluarga dalam Pembelajaran Seni Tari Anak Usia Dini. *Jurnal Seni Budaya*, 9(2), 67-78. <https://jurnal.senibudaya.ac.id/index.php/jurnalsenibudaya/article/view/145>
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 1 (Terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- Halle, T. G., Whittaker, J. V., Zepeda, M., Rothenberg, L., Anderson, R., Wessel, J., & Buysse, V. (2014). The social-emotional development of dual language learners: Looking back on existing research and moving forward with purpose. *Early Childhood Research Quarterly*, 29(4), 734-749. <https://psycnet.apa.org/record/2014-06955-001>
- Isjoni. (2011). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Kerlinger, F. N., & Lee, H. B. (2000). *Foundations of Behavioral Research (4th ed.)*. Harcourt College Publishers.
- Nurhaeni, N. (2016). Peran Orang Tua dalam Pelestarian Seni Tari Tradisional pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 133-142. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/12370>
- Putri, A.K. (2021). Dampak Status Ekonomi Keluarga terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 23-34. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jip/article/view/24531>
- Sari, D. P., & Hartono, R. (2017). Pengaruh Pembelajaran Tari Tradisional terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 237-246. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpaud/article/view/13405>
- Soedarsono, R. M. (1999). *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sanjaya, R. (2020). Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 45-56. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jip/article/view/18276>